

PENGARUH PROFESIONALISME DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI

I Made Gheby Kusnadi¹
Dewa Gede Dharma Suputhra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: gheby17@yahoo.co.id/ telp : 087862339333

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Meluasnya kebutuhan jasa akuntan publik yang merupakan pihak independen, menuntut profesi akuntan publik untuk melakukan peningkatan kinerja, agar output yang dihasilkan dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Kinerja auditor ialah wujud kerja yang dilaksanakan untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik atau ke arah tercapainya tujuan organisasi. Penelitian ini dilakukan pada 8 KAP dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang auditor. Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh atau sensus. Metode pengumpulan data berupa metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan kwisioner. Pengujian secara parsial memperoleh (1) profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor, (2) *locus of control* internal berpengaruh positif pada kinerja auditor, (3) *locus of control* eksternal berpengaruh negatif pada kinerja auditor.

Kata kunci: Profesionalisme, *Locus of Control* Internal, *Locus of Control* Eksternal, Kinerja Auditor

ABSTRACT

Widespread public accounting firm needs an independent party, demanding a public accounting profession to increase the performance, so that the resulting output can be relied upon for those in need. Performance Public Accounting Firm (KAP) quality is largely determined by the performance of the auditor. Auditor performance is a form of work carried out to achieve a better work or toward the achievement of organizational goals. This research was conducted at 8 KAP with a total sample of 40 auditors. This study uses nonprobability sampling technique saturated sample or census. Methods of data collection in the form of a survey method with data collection using kwisioner. Obtain partial test (1) professionalism positive effect on the performance of the auditor, (2) internal locus of control have positive influence on the performance of auditors, (3) external locus of control negative effect on the performance of auditors.

Keywords: Professionalism, *Locus of Control* Internal, *External Locus of Control*, *Performance Auditor*

PENDAHULUAN

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin luas menuntut adanya peningkatan kinerja profesi akuntan publik agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan (Herawaty dan Susanto, 2008). Profesi akuntan publik dapat membangun keunggulan yang bersifat kompetitif sehingga penyediaan atas jenis dan kualitas jasa oleh profesi akuntan publik dapat mengimbangi kebutuhan kinerja masyarakat.

Wujud kerja yang dilakukan oleh seorang auditor dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau ke arah tercapainya tujuan organisasi merupakan pengertian dari kinerja auditor (Trisnawati, 2014). Menurut Goldwasser (1993), untuk mencapai kinerja auditor yang semakin baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu: kualitas kerja berupa mutu penyelesaian pekerjaan berdasarkan pada kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, kuantitas kerja berupa jumlah hasil kerja yang diselesaikan sesuai target yang menjadi tanggung jawab auditor serta kemampuan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang pekerjaan dan ketepatan waktu berupa waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Profesionalisme merupakan sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Seorang auditor dituntut memiliki kemampuan dan sifat profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Profesionalisme auditor yang tinggi akan berpengaruh pada kinerja auditor yang baik pula dalam melakukan pekerjaannya. Profesionalisme dari seorang akuntan publik tercermin melalui hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Seorang auditor yang memiliki

sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan akan menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi perusahaan (Trisnaningsih, 2007). Menurut Friska (2012) kewajiban dari auditor yang profesional adalah melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor hendaknya terhindar dari sifat tidak jujur dan lalai. Di dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik, 2001) mengemukakan auditor independen dituntut memiliki persyaratan profesional yaitu, memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen (IAI KAP, 2001). Siahaan (2010) mengemukakan hasil yaitu, profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Rahmawati (1997) dan Putri (2013) mengemukakan adanya pengaruh positif profesionalisme terhadap kinerja auditor. Berbeda dari hasil penelitian Cahyasumirat (2006) yang mengemukakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Konsep *locus of control* harus berdasar pada teori pembelajaran sosial (*Social learning theory*) (Kustini, 2008). *Locus of control* ialah pemikiran seseorang mengenai sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang dapat mendorong aksinya. (*Perception of why thing happens or what drives the behavior*). *Locus of control* berdampak pada perilaku disfungsi audit, kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* (Donnelly *et al*, 2003). Auditor sebagai individu dengan faktor bawahan juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Faktor bawahan berupa *locus of control*, pengalaman dan kemampuan yang dirasakan, sedangkan

faktor lingkungan berupa struktur tugas, sistem otoritas formal dan kelompok kerja (Soros dalam Engko dan Gudono, 2007:3).

Auditor dengan *locus of control* internal akan mempunyai kontribusi positif pada kinerja melaksanakan tugas audit, oleh karena itu mereka memandang *locus of control* internal sebagai usaha yang harus dilakukan jika ingin berhasil sedangkan *locus of control* eksternal dilakukan pada orang yang kurang suka berusaha. *Locus of control* eksternal disebabkan oleh faktor luar yang mengontrol dan sedikit korelasi antara usaha dengan kesuksesan. Auditor yang dapat melakukan control terhadap aktivitas dan perilakunya untuk melaksanakan tugas audit maka dapat berpengaruh pada kinerjanya. Penerapan semua fungsi atas kinerja tugas-tugas audit yang telah dilakukan pada tingkat manajemen dalam organisasi audit yang memungkinkan audit internal memenuhi tanggungjawabnya. Hasil penelitian Menezes (2008) menyatakan hasil penelitian yaitu, *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Oktarina (2007) dan Khikmah dan Priyanto (2013) menyatakan adanya pengaruh positif *locus of control* terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor?
- 2) Apakah *locus of control* internal berpengaruh terhadap kinerja auditor?
- 3) Apakah *locus of control* eksternal berpengaruh terhadap kinerja auditor?

Rahma (2012) mengemukakan profesionalisme ialah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak atau dapat dikatakan sebuah tanggungjawab dari seorang auditor dalam

menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan ikhlas. Menurut Rahmawati (1997), Putri dan Suputra (2013) menyatakan adanya pengaruh positif profesionalisme terhadap kinerja auditor, namun hasil berbeda dinyatakan oleh Cahyasumirat (2006) yaitu, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) merupakan teori yang mendasari konsep *locus of control* (Kustini, 2008). *Locus of control* merupakan hasil pemikiran seseorang mengenai sebab sesuatu terjadi atau kekuatan yang mendorong aksinya. (*Perception of why thing happens or what drives the behavior*). Hyatt dan Prawitt (2001) telah membuktikan bahwa internal *locus of control* memiliki kaitan dalam peningkatan kinerja dan *locus of control* internal harusnya memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding *locus of control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit. Kartika dan Wijayanti (2007) menghasilkan *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja dengan penerimaan perilaku disfungsional audit. Penelitian Oktarina (2007) yang menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Locus of control* internal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Locus of control dapat berpengaruh pada perilaku disfungsional audit, kepuasan kerja, komitmen organisasi dan turnover intention (Donnelly et al,

2003). *Locus of control* menurut Hjele dan Ziegler dalam Engko dan Gundono, (2007) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal akan merasa lebih mudah terancam dan tidak berdaya, maka strategi yang dipilih cenderung reaktif. Kartika dan Wijayanti (2007) menghasilkan *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja dengan penerimaan perilaku disfungsional audit. Penelitian Oktarina (2007) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan dari uraian dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali merupakan lokasi pada penelitian ini dimana menyediakan informasi yang lengkap guna penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, yang merupakan anggota IAPI tahun 2015. Pada penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah delapan Kantor Akuntan Publik. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner). Variabel dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja auditor yaitu akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan

keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standard an ukuran waktu tertentu yaitu: kualitas kerja, kwanntitas kerja, dan ketepatan waktu. Instrumen ini terdiri dari empat item pertanyaan dengan skala *likert* empat poin.

- 2) Variabel independen yang digunakan yaitu:
 - a) Profesionalisme merupakan dedikasi, kewajiban sosial, kebutuhan akan otonomi pribadi, *self regulation* dan afiliasi komunitas. Profesionalisme diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Hall (1968) dan juga dipakai oleh Kalbers dan Fogarty (1995) dalam penelitiannya. Profesionalisme dapat diukur menggunakan skala likert dari satu dengan point terendah sampai empat dengan poin tertinggi.
 - b) *Locus of control* internal ialah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian, apakah dia dapat atau tidak mengendalikan (*control*) kejadian tersebut. *Locus of control* internal diukur dengan persepsi responden atas hubungan antara hasil akhir berupa penghargaan dan penyebabnya. Instrumen terdiri atas enam pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* empat poin.
 - c) *Locus of control* eksternal diukur melalui persepsi responden pada hubungan antara hasil akhir berupa penghargaan dan penyebabnya. Instrumen ini terdiri dari enam pertanyaan dan diukur dengan skala *likert*

empat poin. Auditor dengan kontrol eksternal merasakan bahwa terdapat kontrol di luar dirinya yang mendukung hasil pekerjaan yang dilakukan. Skala *locus of control* eksternal digunakan untuk mengungkap data tentang *locus of control* eksternal, skala *locus of control* eksternal terdiri dari 4 aspek yaitu (1) Nasib; (2) Keberuntungan; (3) Sosial Ekonomi; dan (4) Pengaruh Orang Lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Item Total Correlation</i>	Keterangan
1.	Profesionalisme:		
	X1.1	0,735	Valid
	X1.2	0,749	Valid
	X1.3	0,741	Valid
	X1.4	0,688	Valid
	X1.5	0,746	Valid
2.	<i>Locus of control</i> internal:		
	X2.1	0,767	Valid
	X2.2	0,682	Valid
	X2.3	0,726	Valid
	X2.4	0,575	Valid
	X2.5	0,575	Valid
	X2.6	0,665	Valid
3.	<i>Locus of control</i> eksternal :		
	X3.1	0,767	Valid
	X3.2	0,755	Valid
	X3.3	0,847	Valid
	X3.4	0,870	Valid
	X3.5	0,861	Valid
	X3.6	0,805	Valid
4.	Kinerja auditor:		
	Y1	0,850	Valid
	Y2	0,735	Valid
	Y3	0,782	Valid
	Y4	0,509	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji validitas terlihat untuk seluruh variabel penelitian yaitu variabel profesionalisme, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal dan kinerja auditor memiliki *item total correlation* lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Profesionalisme	0,782	Reliabel
2.	<i>Locus of control</i> internal	0,744	Reliabel
3.	<i>Locus of control</i> eksternal	0,899	Reliabel
4.	Kinerja auditor	0,693	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan uji reliabilitas seluruh instrumen penelitian yaitu variabel profesionalisme, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal dan kinerja auditor memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	N	<i>Asymp. Sig</i>
Profesionalisme	40	0,812
<i>Locus of control</i> internal		
<i>Locus of control</i> eksternal		

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dengan perolehan nilai *sig. K-S* adalah sebesar 0,812 lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan data penelitian tersebut telah berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,558	2,306		1,110	,275		
Profesionalisme	,277	,125	,323	2,220	,033	,440	2,272
Locus Of Control Internal	,299	,115	,370	2,604	,013	,463	2,162
Locus Of Control Eksternal	-,103	,049	-,251	-2,106	,042	,660	1,516

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig.
Profesionalisme	0,063
<i>Locus of control</i> internal	0,767
<i>Locus of control</i> eksternal	0,643

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tingkat sig. variabel profesionalisme peran sebesar 0,063; variabel *locus of control* internal 0,767; variabel *locus of control* eksternal sebesar 0,643. Semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,558	2,306		1,110	0,275
Profesionalisme	0,277	0,125	0,323	2,220	0,033
<i>Locus Of Control</i> Inrenal	0,299	0,115	0,370	2,604	0,013
<i>Locus Of Control</i> eksternal	-0,103	0,049	-0,251	-2,106	0,042
R Square	= 0,664				
F hitung	= 23,663				
Sig. F	= 0,000				

Sumber: Data primer diolah, 2015

Persamaan yang diperoleh dari hasil uji regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Kinerja Auditor} = 2,558 + 0,277 X_1 + 0,299 X_2 - 0,103 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,558 menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu profesionalisme, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal sama dengan nol, maka tingkat kinerja auditor adalah sebesar 2,558 satuan. Koefisien regresi profesionalisme (X_1) sebesar 0,277 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan profesionalisme akan mengakibatkan kenaikan kinerja auditor sebesar 0,277 satuan. Koefisien regresi *locus of control* internal (X_2) sebesar 0,299 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan *locus of control* internal akan mengakibatkan kenaikan kinerja auditor sebesar 0,299 satuan. Koefisien regresi *locus of control* eksternal (X_3) sebesar -0,103 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan *locus of control* eksternal akan mengakibatkan penurunan kinerja auditor sebesar 0,103 satuan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,664 memiliki arti bahwa 66,4% variasi kinerja auditor dipengaruhi oleh variasi profesionalisme, *locus of control* internal, dan *locus of control* eksternal, sedangkan sisanya 33,6% disebabkan oleh faktor lain diluar model. Untuk uji F diketahui nilai sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dapat dikatakan seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak untuk diteliti.

Berdasarkan nilai uji t (H_1) nilai $\beta_1 = 0,277$ dengan signifikansi uji t sebesar $0,033 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat profesionalisme, maka semakin meningkat kinerja auditor. Penelitian pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali menunjukkan bahwa, semakin tinggi profesionalisme, maka dapat memengaruhi kinerja auditor yang semakin tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Apabila seorang auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menyelesaikan suatu tugas, maka akan berdampak pada meningkatnya kinerja auditor, karena auditor yang profesional harus memiliki rasa tanggungjawab, jujur, dan ahli dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Berdasarkan nilai uji t (H_2) nilai $\beta_2 = 0,299$ dengan signifikansi uji t sebesar $0,013 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel *locus of control* internal berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor. Penelitian pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali menunjukkan bahwa, semakin tinggi *locus of control* internal, maka

akan memengaruhi kinerja auditor yang semakin tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hyatt dan Prawitt (2001) telah memberikan beberapa bukti bahwa *locus of control* internal berkaitan pada peningkatan kinerja. Apabila seorang auditor memiliki kemampuan, serta minat dan bakat yang tinggi dari dalam dirinya maka hal tersebut akan memacu kepercayaan dirinya dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) diterima.

Berdasarkan nilai uji t (H₃) nilai $\beta_3 = -0,103$ dengan signifikansi uji t sebesar $0,042 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel *locus of control* eksternal berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja auditor. Tinggi *locus of control* eksternal akan memengaruhi kinerja auditor yang dapat mengalami penurunan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. *Locus of control* eksternal akan merasa lebih mudah terancam dan tidak berdaya, sehingga strategi yang dipilih lebih condong reaktif. Apabila seorang auditor lebih mempercayai nasib daripada kemampuan yang dimiliki, maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut yang dapat mengalami penurunan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme, maka semakin tinggi kinerja auditor.
- 2) *Locus of control* internal memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* internal, maka semakin tinggi kinerja auditor.

- 3) *Locus of control* eksternal memiliki pengaruh negatif pada kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* eksternal maka semakin rendah kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berkembangnya ekonomi perusahaan serta adanya persaingan mengakibatkan kebutuhan akan jasa Kantor Akuntan Publik cenderung meningkat. Oleh karena itu Kantor Akuntan Publik disarankan untuk mampu mempertahankan profesionalisme, kemampuan dan keahlian yang dapat memengaruhi peningkatan kinerja auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kantor Akuntan Publik juga diharapkan terus memberikan pelatihan-pelatihan kepada para auditor untuk meningkatkan kinerja auditor.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel pemoderasi yang dianggap dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh setiap variabel bebas yang digunakan terhadap kinerja auditor. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan lama bekerja, pendidikan terakhir, dan jabatan dari auditor apakah berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

REFERENSI

Agustia, Dian. 2007. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Prestasi Kerja serta Turnover

Intentions di Jawa dan Bali. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

Donnelly, D.P., J.J. and Quirin, D. O'Bryan 2003. Auditor Acceptance of Dysfunctional Auditor Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristic. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 15.

Engko, Cecilia dan Gundono. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor, Simposium Nasional Akuntansi X, AMKP-08, Makassar, 2007.

Friska, Novanda.2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor. Etika Profesi Dan pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS. Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.

Herawati dan Susanto. 2008. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Konferensi Nasional Kedua UKWMS Surabaya*. 6 September 2008.

Hyatt, T.A. and Prawitt, D.F. 2001. Does congruence between audit structure and employee locus-of-control affect job performance? *The Accounting Review*. Vol. 76 No. 2, 263-274.

IAI KAP. Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Januari 2001. Jakarta.

Kartika, I. and Wijayanti P. 2007. Locus of Cotrol Sebagai Anteseden hubungan Kinerja dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *SNA X*. Makassar.

Oktarina Enggar. 2007. Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus of Control Terhadap Kinerja Audit. *Skripsi*. FISE UNY Yogyakarta.

Putri, Kompiang M. Dinata dan I. D.G Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Indepedensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Bali. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Rahmawati. 1997. Hubungan antara profesionalisme internal auditor dengan kinerja, kepuasan, komitmen dan keinginan untuk pindah, Tesis pasca Sarjana UGM, tidak diublikasikan.

Rahyuda. 2004. *Metode Penelitian*. Denpasar: Universitas Udayana-Press

- Robbins, P. Stephen, 1993. Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, E.E. Edison. 2010. Kepuasan Kerja dan Produktivitas Pegawai. <http://www.nakertrans.go.id>.
- Trisnaningsih. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Trisnawati, Meita. 2014. Pengaruh Ketidakjelasan Peran Dan Konflik Peran Pada Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Udayana.